



## Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Reka Siska<sup>1</sup>, Astuti<sup>2</sup>, Muhammad Azhil Azwari<sup>3</sup>, Hasrudi Adinata<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa, Dosen<sup>4</sup>, Universitas Terbuka

### Abstract

Received: 1 Februari 2025  
Revised: 13 Februari 2025  
Accepted: 25 Februari 2025

The aim of this research is to improve poetry writing skills using the problem based learning (PBL) learning model for class V students at SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III. The type of research is classroom action research (PTK). The research results show that learning to write poetry using the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve poetry writing skills. This has been proven in student activities during the learning process in the initial pre-cycle conditions with an average score of only 53 and after taking action there was a gradual increase in cycle 1 with an average of 65 and cycle 2 with an average of 80. This happened because student activities support an intellectual attitude that is responsible individually and as a group.

**Keywords:** Write Poetry, *Problem Based Learning* (PBL)

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Siska, R., Astuti, A., Azwari, M., & Adinata, H. (2025). Improving Poetry Writing Skills Using the Problem Based Learning Model in Class V Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 400-406. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11033>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menurut Rose & Roe pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Keterampilan membaca dan menulis juga merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Semakin terampilnya seseorang dalam membaca, maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis. Menurut Dalman (2018:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (infomrasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, dan pembaca. Dengan begitu, guru sebagai tenaga kerja pendidikan harus mampu menegaskan kreatifitas menulis yang dimiliki peserta didik agar peserta didik lebih terlatih dalam melahirkan karya tulis bermutu. Salah satu tujuan pembelajaran menulis di SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III adalah peserta didik mampu menulis puisi. Ketika menulis puisi peserta didik dituntut untuk



menuangkan gagasan mereka. Model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu peserta didik belajar yang lebih giat. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga mengalami kesulitan belajar. Adapun model pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah nyata dengan memperlihatkan realitas kehidupan yang akan memotivasi peserta didik untuk senang belajar Bahasa Indonesia menjadi model pembelajaran yang bisa digunakan.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24.2% (Nafiah & Suyanto). Penelitian yang dilakukan oleh Efta Puspita Maha dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Metode *Problem Based Learning* SD Negeri 2 Palembang” dengan penggunaan model pembelajaran yang sama menjadi referensi peneliti. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih penelitian dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III.

#### **METODE**

Objek dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.

#### **Partisipan**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III yang berada di Jln. Bukit Bulan, Desa Suka Damai, Kec. Limun, Kab. Sarolangun, Provinsi Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III.

#### **Instrumen**

Instrumen observasi dan tes digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang menyatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas melibatkan siklus yang berulang dan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes di analisis dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.



**Gambar 1.** Alur PTK

**HASIL & PEMBAHASAN**

**Hasil**

Data hasil perhitungan yang didapatkan selama aktifitas proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III adalah sebagai berikut:

Aktifitas siswa

Keberhasilan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Keberhasilan Tindakan (Aktifitas Peneliti)

| No. | Tindakan  | Rata-rata | Keterangan |
|-----|-----------|-----------|------------|
| 1.  | Prasiklus | 2,65      | Cukup      |
| 2.  | Siklus 1  | 3,20      | Baik       |
| 3.  | Siklus 2  | 3,41      | Baik       |

Selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan aktifitas yang peneliti lakukan pada setiap siklus dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam semua aspek penilaian pada lembar observasi aktifitas peneliti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III membuktikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran puisi pada setiap siklus yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 2. Pencapaian Keberhasilan Tindakan (Aktifitas Siswa)

| No. | Tindakan  | Persen |
|-----|-----------|--------|
| 1.  | Prasiklus | 52%    |
| 2.  | Siklus 1  | 81%    |
| 3.  | Siklus 2  | 87%    |

Pencapaian keberhasilan tindakan (aktifitas siswa) pada siklus 1 mencapai 81% dan siklus 2 mencapai 87% pada pembelajaran keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD sangat efektif digunakan hal tersebut dapat terlihat pada tabel 2 yang telah mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus 1 dan diakhiri pada siklus 2.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat menstimulus imajinasi siswa sehingga mampu menulis kata demi kata. Siswa juga mampu menemukan diksi lewat kemampuan berpikir sehingga puisi yang ditulis menggunakan bahasa yang figurative dan sesuai tema yang mereka temukan saat proses pemecahan masalah konteks nyata hingga akhirnya lahir puisi dari siswa dengan penggunaan Bahasa yang variatif. Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Tes Per Siklus

| No. | Siklus    | Nilai Rata-rata |
|-----|-----------|-----------------|
| 1.  | Prasiklus | 53              |
| 2.  | Siklus 1  | 65              |
| 3.  | Siklus 2  | 80              |

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes siswa mulai dari prasiklus sampai pada siklus 2 mengalami peningkatan. Rekapitulasi nilai rata-rata prasiklus sampai pada siklus 2 mengalami peningkatan. Rekapitulasi nilai rata-rata prasiklus sebesar 53, rekapitulasi nilai rata-rata siklus 1 sebesar 65, dan rekapitulasi nilai rata-rata siklus 2 sebesar 80. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 204/VII Tanjung Raden III. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa temuan utama yang menggambarkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan PBL.

### 1. Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa

Pada Tabel 1, tercatat bahwa hasil observasi aktivitas peneliti menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus (2,65) ke siklus 1 (3,20) dan siklus 2 (3,41). Ini menunjukkan bahwa peneliti semakin efektif dalam menerapkan model PBL, sehingga semakin baik pula interaksi antara peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pencapaian aktivitas siswa yang tercantum pada Tabel 2 juga menunjukkan peningkatan. Pada prasiklus, hanya 52% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, namun pada siklus 1 angka ini meningkat menjadi 81%, dan pada siklus 2 mencapai 87%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model PBL dalam merangsang partisipasi siswa. Dengan pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar tentang teori menulis puisi, tetapi juga dihadapkan pada situasi yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut Vygotsky dalam teori pembelajaran sosialnya, pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial dan konteks nyata akan meningkatkan keterampilan kognitif siswa (Vygotsky, 1978). PBL adalah salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa berkolaborasi untuk memecahkan masalah nyata, yang mempercepat proses belajar mereka. Dalam hal ini, PBL membantu siswa memahami konsep-konsep sastra dan menulis puisi dengan cara yang lebih praktis dan bermakna.

## 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Tes

Seperti yang tercatat dalam Tabel 3, nilai rata-rata tes keterampilan menulis puisi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus (53) ke siklus 1 (65) dan siklus 2 (80). Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, di mana keterampilan menulis tidak hanya melibatkan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kreativitas dalam menggunakan bahasa figuratif dan imajinasi. Menurut Barrows (2002), model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memecahkan masalah dalam konteks yang lebih nyata. Ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Dalam penelitian ini, model PBL telah membantu siswa dalam merangkai kata-kata dan menemukan diksi yang tepat untuk menulis puisi yang bermakna.

## 3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat menstimulus imajinasi siswa. Melalui proses pemecahan masalah yang nyata, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi, berpikir kreatif, dan menulis puisi dengan menggunakan bahasa figuratif sesuai tema yang mereka pilih atau temui dalam konteks masalah tersebut. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan siswa.. Jonassen (2000) dalam teorinya tentang pembelajaran berbasis masalah menyatakan bahwa PBL tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata memungkinkan siswa menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

## 4. Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi, membawa dampak positif yang signifikan. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menggali potensi imajinasi mereka.

Hal ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Sebagaimana yang tercatat dalam penelitian ini, penerapan PBL dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih relevan bagi siswa. Kauchak & Eggen (2003) menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran aktif seperti PBL dalam mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan kreativitas siswa. Dengan model ini, siswa tidak hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang mendalam.

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan aktifitas peneliti dan siswa dalam rekapitulasi nilai rata-rata tes persiklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 53. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang mendapatkan stimulus imajinasi melalui kemampuan berekspresi dalam bentuk menulis khususnya puisi. Peneliti tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga kurangnya interaksi antar siswa yang satu dengan yang lainnya demikian pula antara peneliti dan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung menunjukkan suasana pembelajaran yang menyenangkan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dari adanya antusias siswa dalam mengekspresikan diri, bertanggung jawab, serta adanya konteks-konteks permasalahan nyata yang digunakan peneliti menghadirkan siswa yang mampu berimajinasi lewat menulis puisi. Hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sebesar 65 dan tindakan kedua pada siklus 2 sebesar 80. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barrows, H. S. (2002). *Is It Truly Possible to Have Such a Thing as PBL?* New Directions for Teaching and Learning, 2002(92), 21-30.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Dalman, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. Essex: Pearson Education.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking*. Prentice Hall.
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2003). *Learning and Teaching: Research-Based Methods*. Pearson.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1998). *Perencanaan Penelitian Tindakan*. Universitas Deakin
- Linse, C. T., & Nunan, D. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- Maha, E. P. (2017). Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Problem Based Learning di SD Negeri 2 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 15-25.

- Nafiah, S., & Suyanto. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 45-52.
- Rose, D., & Roe, D. (2006). *The Power of Talk: How Language Influences the Way We Think and Learn*. New York: New York University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.